EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN GEOGRAFI MATERI POKOK SEJARAH PEMBENTUKAN BUMI PADA KELAS X SEMESTER 1 SMA N 1 PURWODADI KABUPATEN GROBOGAN TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Geografi

Oleh
Dian Khoirun Ni'am
3201406568

JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Erni Suharini,M.Si	Rahma Hayati,S.Si. M.Si
NIP. 19611106 1988032 002	NIP. 19720624 1998032 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Geografi

Drs, Apik Budi Santoso, M.Si.

NIP. 196209041989011001

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PENGESAHAN

Skripsi ini Telah dipertahankan di depan sidang panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Penguji Utama

Drs. Sriyono, M.Si

NIP.196312171988031002

Penguji I

Dra. Erni Suharini,M.Si

NIP. 19611106 1988032 002

Penguji II

Rahma Hayati,S.Si. M.Si

NIP. 19720624 1998032 003

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Drs. H. Subagyo, M.Pd.

NIP. 195108081980031003

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang,

Penulis,

Dian Khoirun Ni'am

NIM. 3201406568

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- *Janganlah takut jatuh, karena yang tidak pernah memanjatlah yang tidak pernah jatuh. Janganlah takut gagal, karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang yang tidak pernah mencoba melangkah. Jangan takut salah, karena dengan kesalahan yang pertama kita dapat menambah pengetahuan untuk mencari jalan yang benar pada langkah ke dua.*
- *Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya (Q. S. Al-Baqarah: 286).*
- *Melakukan yang baik lebih baik dari pada mengucapkan yang baik*

Persembahan

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- ♥ *Bapaku (Rodli) dan Ibuku (Sutarsih) terima kasih atas kasih sayang, dukungan, dan doanya yang selama ini telah rela berkorban dengan penuh kesabaran mendidikku*
- ♥ *Adikku (Shinta dwi jayanti)dan Keluarga besarku yang selalu mendoakan dan memberi motivasi padaku*
- ♥ *Guru-guru dalam kehidupanku terima kasih atas ilmu yang telah engkau berikan*
- ♥ *Teman-teman kos dan teman-teman Pend. Geografi 06*
- ♥ *Almamaterku*

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ”Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Hasil Prestasi Belajar Mata Pelajaran Geografi Materi Pokok Sejarah Pembentukan Bumi Pada Kelas X Semester I SMA N I Purwodadi Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2010/2011” ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Geografi di Universitas Negeri Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
2. Drs. Subagyo, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Drs. Apik Budi Santoso, M.Si. Ketua Jurusan Geografi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
4. Dra. Erni Suharini,M.Si. Dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi.
5. Rahma Hayati,S.Si. M.Si. Dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

6. H. Muhono, S.Pd. MM Kepala sekolah SMA N 1 Purwodadi yang telah memberikan ijin penelitian.
7. Dra. Ernin Jatningtyas,M.Pd dan semua guru-guru SMA N 1 Purwodadi yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian.
8. Siswa-siswi kelas X.B SMA N 1 Purwodadi tahun pelajaran 2010/2011 yang telah bersedia bekerjasama dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini.
9. Semua pihak terkait yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan perkembangan dunia pendidikan di Indonesia.

Semarang, 2011

Penulis

Dian Khoirun Ni'am

3201406568

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

ABSTRAK

Dian Khoirun Ni'am. 2010. *Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Media Audio Visual terhadap Hasil Prestasi Belajar Mata Pelajaran Geografi Materi pokok Sejarah Pembentukan Bumi pada Kelas X Semester 1 SMA N 1 Purwodadi Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2010/2011.* Skripsi. Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Erni Suharini,M.Si, Pembimbing II: Rahma Hayati,S.Si. M.Si.

Kata Kunci: media pembelajaran, audio visual, hasil belajar.

Kreativitas guru dalam pembelajaran sangat diperlukan dalam menciptakan suasana kelas yang dapat mengaktifkan siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam pembelajaran adalah dengan menerapkan media pembelajaran audio visual. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah hasil belajar menggunakan media audio visual dalam pembelajaran Geografi dan bagaimanakah efektivitas penggunaan media audio visual pada pembelajaran Geografi. Adapun tujuan penelitian ini untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana hasil belajar menggunakan media audio visual dan mengetahui efektivitas penggunaan media audio visual pada pembelajaran Geografi. Dengan hipotesis penelitian "Hasil belajar menggunakan media audio visual lebih baik dari pada hasil belajar tanpa menggunakan media audio visual dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual lebih efektif dibandingkan dengan pelaksanaan pembelajaran tanpa menggunakan media audio visual."

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X di SMA Negeri 1 Purwodadi kabupaten Grobogan. Sebagai sampel diambil satu kelas, yaitu kelas X.b sebagai subyek penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dan variabel hasil belajar kognitif yang berupa nilai ulangan harian siswa. Alat pengumpul data menggunakan metode dokumen, wawancara, observasi dan tes. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata hasil belajar menggunakan media audio visual 78,02 sedangkan rerata hasil belajar secara konvensional 69,82 dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual lebih efektif dibandingkan dengan pelaksanaan pembelajaran secara konvensional. Selanjutnya berdasarkan uji t diperoleh nilai t_{hitung} = 5,934, sedangkan t_{tabel} =2,03. Karena - $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar pretest dan hasil belajar posttest dimana hasil belajar posttest lebih tinggi dibanding hasil belajar pretest. Dengan demikian Ha diterima, ini berarti Hasil belajar menggunakan media audio visual pada pembelajaran geografi materi pokok sejarah pembentukan bumi pada siswa kelas X semester I SMAN I porwodadi kabupaten grobogan tahun pelajaran 2010 / 2011 cukup Efektif.

Simpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah hasil belajar siswa menggunakan media Audio visual pada pembelajaran geografi materi pokok sejarah pembentukan bumi pada siswa kelas X Semester I SMAN I Purwodadi termasuk dalam kategori baik jika dibandingkan dengan hasil belajar menggunakan metode konvensional. Saran kepada guru geografi di SMAN I Purwodadi Grobogan hendaknya menggunakan media Audio Visual dalam Pembelajaran Geografi materi pokok sejarah pembentukan bumi karena metode ini sangat membantu siswa dalam menerima pelajaran dikelas.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN PERNYATAAN iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

ABSTRAK viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 6

E. Penegasan Istilah 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA 9

A. Landasan Teori 9

1. Media pengajaran 9

2. Penggunaan media audio visual pada pembelajaran Geografi……... 15

3. Hasil belajar ……..... 16

4. Materi sejarah pembentukan bumi 17

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

B. Kerangka Berpikir 27
C. Hipotesis 29
BAB III METODE PENELITIAN 30
A. Tempat dan Waktu Penelitian..... 30
B. Populasi 30
C. Sampel dan Teknik Sampling 31
D. Variabel dan Rancangan Penelitian 32
E. Metode Pengumpulan Data 34
F. Metode analisis Data 35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 44
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 44
B. Pelaksanaan Penelitian 49
C. Hasil Penelitian 54
D. Deskripsi persentasi tanggapan siswa …….. 60
E. Pembahasan 61
BAB V PENUTUP 65
A. Simpulan 65
B. Saran 65
DAFTAR PUSTAKA 67
LAMPIRAN 69

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Jumlah Populasi Siswa Kelas X 31
2. Kelas Sebagai Sampel 32
3. Tingkatan skor untuk instrument lembar angket 43
4. Daftar ruang bangunan 45
5. Jadwal pelaksanaan penelitian 49
6. Gambaran umum hasil pre test 54
7. Hasil perhitungan uji normalitas data pre test 54
8. Gambaran umum hasil post test 55
9. Hasil perhitungan uji normalitas data post test 56
10. Hasil perhitungan uji persamaan dua varians data pre test dan post test Kelas Xb 57
11. Hasil perhitungan uji perbedaan dua rata-rata data pre test dan post test Kelas Xb 57
12. Distribusi tangapan siswa mengenai metode pembelajaran dengan media audio visual 60

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Kerangka Berpikir..... 28
2. Rancangan penelitian ……. 33
3. Peta Lokasi Sekolah..... 48
4. Proses Pembelajaran pada Kelas Xb..... 53
5. Tanggapan siswa mengenai metode Pembelajaran dengan media audio Visual ……. 61

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Daftar Nama dan Kode Siswa 69
2. Perhitungan validitas dan realibitas ……. 71
3. Daftar nilai pre test dan post test 87
4. Uji normalitas data nilai pre test …..... 88
5. Uji normalitas data nilai post test..... 89
6. Uji kesamaan dua varians data pre test dan data post test 90
7. Uji perbedaan dua rata-rata data pre test dan data post test 91
8. Uji ketuntasan hasil belajar pre test 92
9. Perhitungan persentase ketuntaan belajar pre test 93
10. Uji ketuntasan hasil belajar post test 94
11. Perhitungan persentase ketuntasan belajar post test 95
12. Tabulasi penelitian tanggapan siswa mengenai metode pembelajaran dengan media audio visual ……..... 96
13. Silabus…….. 98
14. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ……. 100
15. Kisi-kisi lembar observasi untuk siswa ……..... 103
16. Lembar observasi untuk siswa ……..... 104
17. Kisi-kisi lembar pengamatan untuk guru ……..... 106
18. Lembar Observasi untuk guru ……..... 108
19. Kisi-kisi lembar angket untuk siswa……..... 110
20. Lembar angket untuk siswa 113
21. Kisi-kisi soal tes hasil belajar ……..... 120
22. Lembar soal ulangan hasil belajar ……..... 121
23. Kunci jawaban tes hasil belajar 126
24. Lembar jawaban soal tes hasil belajar ……..... 127
25. Surat Ijin Penelitian 128
26. Surat Keterangan Penelitian 129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang sangat pesat menyebabkan munculnya berbagai gejala sosial dan perubahan dalam masyarakat, hal ini memerlukan kesiapan diri dari sumberdaya manusia. Guna mengantisipasinya diperlukan program pendidikan yang berkualitas, yang menyediakan berbagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang luwes, sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang tangguh, mandiri tanggung jawab dalam menghadapi tantangan dimasa depan.

Pada dunia pendidikan khususnya proses belajar mengajar sebenarnya mempunyai banyak sarana dan materi yang secara representatif dapat membantu tercapainya tujuan belajar dalam setiap bidang studi. Media pengajaran pada dasarnya dapat dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas untuk setiap tingkatan di setiap jenjang pendidikan, antara lain yaitu usaha pemanfaatan media audio visual untuk meningkatkan prestasi belajar pada bidang studi Geografi.

Melalui pelajaran geografi dimaksudkan untuk memberikan bekal kemampuan dan sikap rasional dan bertanggung jawab dalam menghadapi gejala alam dengan kehidupan di muka bumi serta permasalahan yang timbul akibat interaksi antara manusia dan lingkungan. Berkaitan dengan bidang studi geografi, maka guru dituntut mempunyai kualitas dalam hal

pengetahuan, keterampilan, disiplin, membimbing, dan mendidik sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

Saat ini masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar, hal ini tidak boleh dibiarkan begitu saja. Kalau dikaji lebih jauh, sebenarnya banyak faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar mereka. Faktor-faktor tersebut dapat disebabkan dari pihak siswa itu sendiri, dikarenakan banyak potensi yang mereka miliki, baik dalam bakat, pembawaan, IQ, kecepatan belajar, perhatian dan lain-lain. Lebih jauh Wibawa dan Mukti (1992:22) mengutarakan faktor lain yang juga dapat menghambat adalah: verbalisme, kekacauan makna, kegemaran berangan-angan dan persepsi yang kurang tepat.

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi sekarang ini, pendekatan yang sesuai untuk dikembangkan adalah dengan menyajikan informasi geografis dalam berbagai alat peraga atau media pengajaran, seperti gambar, denah, peta, diagram dan media audio visual. Siswa diharapkan mampu menerangkan gagasannya setelah melihat secara langsung melalui pengalaman belajar dengan melihat media pengajaran. Media pengajaran perlu di kembangkan dengan merancang atau mendesain sesuai kuriklum (*media by design*). Dalam hal ini media di desain sesuai kebutuhan dan di produksi sendiri oleh guru atau bantuan kelompok ahli media (Sentosa, 2007).

Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada beberapa alasan, mengapa media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa. Alasan pertama berkenaan dengan manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain:

a) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhka motivasi belajar.
b) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
c) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penutura kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
d) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Alasan kedua mengapa penggunaan media pengajaran dapat mempertinggi proses dan hasil pengajaran adalah berkenaan dengan taraf berpikir siswa. Taraf berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berpikir kongkret menuju ke berpikir abstrak, dimulai dari berpikir sederhana menuju ke berpikir kompleks. Penggunaan media pengajaran erat kaitannya dengan tahapan berpikir tersebut sebab melalui media pengajaran hal-hal yang

abstrak dapat dikongkretkan, dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan (Sudjana, 2009:2).

Dengan demikian, dapat dipandang tepat apabila dalam pelaksanaan pembelajaran geografi menggunakan media Audio visual yang selama ini belum dimanfaatkan secara maksimal atau guru enggan menggunakan media audio visual dalam mengajar. Padahal media audio visual lebih efektif dalam membantu menyampaikan materi pelajaran dimana siswa seolah melihat langsung fenomena geosfer tanpa harus pergi kelapangan, sehingga pengalaman belajar siswa diharapkan bisa lebih kongkret.

Berdasarkan pengalaman selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Purwodadi pada tanggal 6 Oktober - 19 Desember 2009 fakta menunjukkan bahwa praktik pembelajaran Geografi di sekolah ini masih dilaksanakan secara konvensional. Pembelajaran tersebut dapat dilihat dari penggunaan model pembelajaran oleh guru. Yaitu guru dalam menyampaikan pelajaran masih menggunakan metode ceramah. Guru dalam melaksanakan pembelajaran Geografi sering dilaksanakan dengan menularkan pengetahuan atau memberikan informasi melalui lisan. Di sini yang aktif adalah guru sedangkan siswa hanya pasif mencatat dan mendengarkan sehingga aktivitas dan kreativitas siswa kurang nampak. Cara ini dirasa tidak menarik perhatian siswa dan menimbulkan rasa bosan pada siswa. Berdasarkan uraian di atas penulis menjadi tertarik untuk meneliti ”Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Media Audio Visual terhadap Hasil Prestasi Belajar Mata Pelajaran Geografi Materi Pokok Sejarah Pembentukan

Bumi pada Kelas X Semester I SMAN 1 Purwodadi kabupaten Grobogan Tahun pelajaran 2010/2011".

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan pemanfaatan media dalam pembelajaran geografi di sekolah, maka permasalahan yang akan diungkap dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimanakah hasil belajar menggunakan media Audio visual pada pembelajaran geografi materi pokok sejarah pembentukan bumi pada siswa kelas X Semester I SMA N I Purwodadi grobogan Tahun pelajaran 2010/2011
2. Seberapa besar Efektivitas Media Audio Visual dalam Pembelajaran Geografi materi pokok sejarah pembentukan bumi pada siswa kelas X Semester I SMAN I Purwodadi kabupaten Grobogan Tahun pelajaran 2010/2011

C. Tujuan Penelitian

Dalam kegiatan penelitian tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar menggunakan media Audio visual pada pembelajaran geografi materi pokok sejarah pembentukan bumi pada siswa kelas X Semester I SMA N I Purwodadi kabupaten Grobogan Tahun pelajaran 2010/2011.
2. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media Audio visual pada pembelajaran geografi materi pokok sejarah pembentukan bumi pada

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

siswa kelas X Semester I SMA N I Purwodadi kabupaten Grobogan Tahun pelajaran 2010/2011.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, yaitu sebagai tambahan khasanah referensi di bidang pendidikan, khususnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di sekolah.
2. Manfaat praktis, yaitu sebagai masukan untuk pengambil kebijakan pemerintah maupun pihak lain yang berkompenten dalam dunia pendidikan.
2. Bagi siswa kelas X diharapkan dapat menumbuhkan minat dalam belajar geografi, dengan adanya minat belajar dan rasa senang yang muncul dalam belajar diharapkan bisa memberikan pengalaman yang kongkret dan mudah diingat siswa.
3. Bagi guru mata pelajaran Geografi diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kemampuan guru dalam efektivitas penggunaan media audio visual pada materi pokok sejarah pembentukan bumi pada siswa kelas X Semester I SMA N I Purwodadi kabupaten Grobogan.
4. Bagi Peneliti diharapkan memperoleh wawasan dan pemahaman baru mengenai penggunaan media Audio visual dalam pengajaran geografi, sehingga siswa bisa memperoleh hasil belajar yang baik dalam pelajaran geografi.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

3. Penegasan Istilah

Untuk menghindarkan diri dari adanya kesalahan penafsiran dari penelitian ini, maka dibutuhkan penegasan istilah. Istilah-istilah yang perlu ditegaskan tersebut adalah:

1. Efektivitas

   Secara harfiah efektivitas dapat diartikan, bersifat mempunyai daya guna dan membawa hasil guna (Depdiknas, 2002:259). Dalam penelitian ini adanya daya guna dan membawa hasil guna dalam pembelajaran dengan pengunaan media Audio visual dimana akan mendorong siswa lebih termotivasi dalam belajar yang nantinya dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2. Media Pembelajaran Audio Visual

   Media adalah bentuk jamak dari kata medium, yang berarti pengantar atau perantara. Media dalam penelitian ini adalah media instruksional yang sering diartikan sebagai alat audio visual. Audio visual mengandung arti sebagai alat atau bahan dalam menyampaikan informasi atau menyajikan pesan yang akan disampaikan kepada anak sasaran didik dalam bentuk audio, visual, audio visual dll (Sudjarwo, 1988:164).

   Media pembelajaran menurut Marshall Mc Luhan dalam Hamalik (2003:202) adalah alat-alat sedehana, seperti slide, fotografi, diagram, dan bagan buatan guru, obyek-obyek nyata serta kunjungan keluar sekolah, televisi dan radio yang banyak memberikan informasi kepada siswa. Jadi

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

yang dimaksud media pembelajaran dalam penelitaian ini adalah media Audio visual yang digunakan dalam proses pembelajaran geografi.

3. Pembelajaran Geografi

Pembelajaran geografi adalah ilmu yang menelaah bumi sebagai tempat tinggal atau ruang bumi, bagi manusia dan manusia sebagai penghuni bumi (Daldjuni,1982:24). Pembelajaran geografi dalam penelitian ini adalah kegiatan penyampaian materi oleh guru kepada siswa melalui penggunaan media Audio visual, yang bertujuan agar siswa lebih termotivasi untuk belajar geografi.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar (Anni, 2006:5). Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar yang dapat dilihat dari hasil tes.

PERPUSTAKAAN UNNES

5. Materi pokok sejarah pembentukan bumi merupakan materi geografi yang diajarkan di kelas X semester I dengan sub materi pokok proses terjadinya bumi, pangea dan gondwana, karakteristik perlapisan bumi, teori terbentuknya kulit bumi, gejala lempeng tektonik kaitannya dengan persebaran gunung api dan gempa bumi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Media Pengajaran

a. Pengertian Media Pengajaran

Media adalah alat atau sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk. Sedangkan media pendidikan atau pengajaran adalah alat dan bahan yang digunakan dalam proses pengajaran atau pembelajaran (Depdiknas, 2002:726). Sedang menurut Marshall Mc Luhan, media pengajaran adalah alat-alat sederhana, seperti slide, fotografi, diagram, dan bagan buatan guru, obyek-obyek nyata serta kunjungan ke luar sekolah, televisi dan radio yang banyak memberikan informasi kepada siswa (Hamalik, 2003:202).

Media lahir karena penerapan prinsip-prinsip teknologi instruksional, teknologi instruksional lahir karena adanya teknologi pendidikan. Karena media instruksional adalah lahir dari konsekuensi penerapan teknologi instruksional dan yang memanfaatkan media instruksional adalah mereka yang datang dari berbagai disiplin ilmu yang berbeda tetapi mempunyai kepentingan yang sama yaitu hal-hal yang berhubungan dengan interaksi antara manusia dan proses belajar-mengajar, maka timbulah banyak pendapat tentang arti media, di antaranya adalah : (1) Gene L. Wilkinson (1980) mengartikan media

sebagai alat dan bahan selain buku teks yang dapat dipergunakan untuk menyampaikan informasi dalam suatu situasi belajar mengajar, (2) Gagne (1970), media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar, (3) Briggs (1970), media adalah alat yang digunakan untuk memberikan perangsang bagi siswa agar proses belajar bisa terjadi, dan (4) Wong, mengartikan media adalah sebagai alat atau mekanisme untuk menyalurkan pesan keindraan siswa / sasaran didik (Sudjarwo, 1988:164). Dari berbagai batasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media pengajaran adalah segala wujud yang dapat digunakan sebagai sumber belajar yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar mengajar ketingkat yang lebih efektif dan efisien. Selain itu, media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa

Media mengandung informasi yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Informasi dapat dijumpai di dalam buku, dalam pita suara, pita video, film atau micro film, semuanya ini adalah media. Begitu halnya dengan bagan, chart, poster, tarnsparasi, dan lain-lain, semuan itu adalah media instruksional, karena memuat

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

informasi yang dapat dikomunikasikan kepada siswa (Sudjarwo, 1988:166).

Dengan demikian, media merupakan sumber belajar yang penting dalam kegiatan instruksional, karena mampu berkomunikasi dengan siswa untuk menyampaikan informasi atau pesan yang telah dimilikinya suatu sumber belajar yang dirancang untuk kegiatan instruksional.

b. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Ciri-ciri khusus suatu media pembelajaran berbeda menurut dan pengelompokannya. Ciri-ciri media dapat dilihat menurut kemampuannya membangkitkan rangsangan pada indera penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan pengecapan. Maka, secara umum ciri-ciri media pembelajaran adalah bahwa media itu dapat diraba, dilihat, didengar, dan diamati melalui panca indera. Di samping itu, ciri-ciri media juga dapat dilihat menurut harganya, lingkup sasarannya dan kontrol oleh pemakai. Media pembelajaran dapat digunakan untuk menciptakan komunikasi yang efektif antara guru dan murid. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Media pembelajaran mengandung aspek-aspek alat dan teknik yang sangat erat pertaliannya dengan metode belajar (Angkowo dan Kosasih, 2007:10).

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Tiap-tiap media mempunyai karakteristik yang perlu dipahami oleh pemakainya. Pengenalan jenis media dan karakteristiknya merupakan salah satu faktor dalam penentuan atau pemilihan media. Dalam memilih media, orang perlu memperhatikan tiga hal, yaitu: (1) kejelasan maksud dan tujuan pemilihan tersebut, (2) sifat dan ciri-ciri media yang akan dipilih, dan (3) adanya sejumlah media yang dapat dibandingkan karena pemilihan media pada dasarnya adalah proses pengambilan keputusan akan adanya alternatif-alternatif pemecahan yang dituntut oleh tujuan (Angkowo dan Kosasih, 2007:11).

c. Fungsi dan Nilai Media Pengajaran

Ada enam fungsi pokok dari media pengajaran dalam proses belajar-mengajar, keenam fungsi tersebut adalah: (1) penggunaan media pengajaaran dalam proses belajar-mengajar bukan merupakan fungsi tambahan tetapi mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar-mengajar yang efektif, (2) penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar, ini berarti bahwa media pengajaran merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan guru, (3) dalam pengajaran penggunaannya integral dengan tujuan dan isi pelajaran. Fungsi mengandung pengertian bahwa penggunaan media harus melihat kepada tujuan dan materi pelajaran, (4) penggunaan media pengajaran dalam pembelajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya

lebih menarik perhatian siswa, (5) penggunaan media pengajaran dalam pembelajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar-mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru, dan (6) penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar-mengajar (Sudjana, 2005:99).

Di samping enam fungsi penggunaan media pengajaran dalam proses belajar-mengajar mempunyai nilai-nilai seperti: (1) dengan media dapat meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berpikir, oleh karena itu dapat mengurangi terjadinya verbalisme, (2) dengan media dapat memperbesar minat dan perhatian siswa untuk belajar, (3) dengan media dapat meletakan dasar untuk perkembangan belajar sehingga hasil belajar bertambah mantap, (4) memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri kepada setiap siswa, (5) menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan, (6) membantu tumbuhnya pemikiran dan membantu berkembangnya kemampuan berbahasa, dan (7) memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi dan pengalaman belajar yang lebih sempurna (Sudjana, 2005:100).

d. Jenis Media Pengajaran

Rudy Bretz dalam Rumapuk (1988:87), mengklasifikasikan media menjadi delapan kelas yaitu: (1) media Audio-Visual gerak, contohnya TV, video tape, film, kaset program dan piringan hitam, (2) media Audio-Visual diam, contohnya film strip bersuara, slide bersuara, komik dengan suara, (3) media Audio semi gerak, contohnya media telewrite, morse, dan media board, (4) media Visual gerak, contohnya film bisu, (5) media Visual diam, contoh microform, gambar dan grafis, film-strip, (6) media semi gerak, contohnya tekautograph, (7) media Audio, contohnya radio, telepon, audio tape dan audio disc, dan (8) media cetak, contohnya teletype dan paper tape. Menurut Sudjana (2005:101) disebutkan bahwa media dalam proses belajar-mengajar dibedakan menjadi dua yaitu : (1) media pengajaran dua dan tiga dimensi, contohnya bagan, grafik, poster, gambar mati, peta datar, peta timbul, globe dan papan tulis, dan (2) media pengajaran yang diproyeksi, contohnya film dan slide dan film strip.

Sementara itu Sumaatmadja, Nursid (1997:79) disebutkan bahwa media pengajaran geografi antara lain adalah peta, globe, atlas, potret, gambar, slide dan film, diagram, grafik, media cetak (majalah, surat kabar dan terutama buku pelajaran).

2. Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran Geografi

a. Media Audio Visual

Media adalah bentuk jamak dari kata medium, yang berarti pengantar atau perantara. Media audio visual yaitu salah satu media yang memliki semua kemampuan yang dimilki oleh media audio, visual, dan gerak. Yang termasuk media audio visual yaitu (1) Video, (2) VCD, (3) film, (4) slide.

Media dalam penelitian ini adalah media instruksional yang sering diartikan sebagai alat audio visual. Audio visual mengandung arti sebagai alat atau bahan dalam menyampaikan informasi atau menyajikan pesan yang akan disampaikan kepada anak sasaran didik dalam bentuk audio, visual, audio visual dll (Sudjarwo, 1988:164). Klasifikasi media audio visual

(1) Media pandang dengar gerak : TV, Video atau VCD, film
(2) Media pandang dengar diam : *slide* suara

b. Pembelajaran Geografi

Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kewilayahan dalam konteks keruangan. Dengan demikian, dapat diketengahkan disini bahwa pengajaran geografi hakikatnya adalah pengajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dan variasi

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

kewilayahannya. Dengan perkataan lain, pengajaran geografi yang diajarkan di sekolah disesuaikan dengan tingkat perkembangan mental anak pada jenjang pendidikan masing-masing (Sumaatmadja, Nursid 1997:12).

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah akumulasi kegiatan belajar mengajar dalam bentuk pemberian ujian oleh guru sehingga akan diketahui hasil belajar dan mengajar yang dilakukan siswa dan guru (Sumaatmadja, nursid 1997:122). Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar siswa terutama kemampun yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai

Di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunaan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Faktor tersebut banyak menarik perhatian para ahli pendidikan untuk diteliti, seberapa jauh kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh faktor tersebut terhadap hasil belajar siswa.

Dalam taksonomi Bloom terdapat tiga taksonomi hasil belajar yang disebut dengan ranah belajar yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam ranah kognitif Bloom merinci jenis perilaku yang berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah ini

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

mencakup pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan penilaian (*evaluation*). Hasil belajar dari ranah ini dapat diukur menggunakan teknik tes (Anni, 2006:7-8).

Hasil belajar merupakan kompetensi-kompetensi yang harus dicapai oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran. Kompetensi siswa menurut Johnson merupakan penampilan spesifik yang rasional sebagai harmoni dan pemilihan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan oleh tugas pekerjaan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah diterapkan dengan penuh keberhasilan.

Hasil belajar bukan hanya penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan tingkah laku. Hasil belajar siswa salah satunya dapat dilihat dari hasil tes, yang diberikan oleh pengajar dari mata pelajaran yang bersangkutan. Berdasarkan uraian di atas, hasil belajar dalam penelitian ini adalah perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

PERPUSTAKAAN
UNNES

4. Materi Sejarah Pembentukan Bumi

Bumi adalah bola batuan raksasa yang bergerak di angkasa dengan kecepatan hampir mencapai 3000 m per detik. Beratnya 6000 juta, juta, juta ton. Hampir dua pertiga permukaan bumi yang berbatubatu tertutup oleh air. Batuan yang tidak tertutup air membentuk daratan. Bumi diselimuti lapisan gas yang disebut atmosfer dengan mencapai

ketinggian lapisan sekitar 700 km dari permukaan bumi. Di luar batas atmosfer inilah, dimulainya lapisan luar angkasa.

Bumi merupakan salah satu planet dari sistem tata surya yang terdapat dalam suatu galaksi bernama *Galaksi Bima Sakti* (*The Milky Ways* atau Kabut Putih). Selain planet-planet yang terdapat dalam tata surya, juga terdapat benda-benda angkasa lain, dan sekitar 200 milyar bintang yang ada di dalam Galaksi Bima Sakti. Lebih jauh lagi berdasarkan penelitian, Bima Sakti bukanlah satu-satunya galaksi, tetapi terdapat ratusan, jutaan, bahkan milyaran galaksi pengisi jagat raya ini.

a. Proses Terjadinya Bumi

Proses terbentuknya planet bumi tidak dapat dipisahkan dengan sejarah terbentuknya tata surya. Hal ini dikarenakan bumi merupakan salah satu anggota keluarga matahari, di samping planet-planet lain, komet, asteroid, dan meteor. Bahkan para ilmuwan memperkirakan bahwa matahari terbentuk terlebih dahulu, sedangkan planet-planet masih dalam wujud awan debu dan gas kosmis yang disebut *nebula* berputar mengelilingi matahari. Awan, debu, dan gas kosmis tersebut terus berputar dan akhirnya saling bersatu karena pengaruh gravitasi, kemudian mengelompok membentuk bulatan-bulatan bola besar yang disebut *planet,* termasuk planet bumi.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Dari proses tersebut, kita memperoleh gambaran bahwa sistem tata surya berasal dari massa gas (kabut gas atau *nebula*) yang bercahaya dan berputar perlahan-lahan. Massa gas tersebut secara berangsur-angsur mendingin, mengecil, dan mendekati bentuk bola. Karena massa gas itu berotasi dengan kecepatan yang makin lama semakin tinggi, pada bagian khatulistiwa (ekuatornya) yang mendapat gaya sentrifugal paling besar, sehingga massa tersebut menggelembung. Akhirnya dari bagian yang menggelembung tersebut ada bagian yang terlepas (terlempar) dan membentuk bola-bola pijar dengan ukuran berbeda satu sama lain.

Massa gas induk tersebut akhirnya menjadi *matahari*, sedangkan bola-bola kecil yang terlepas dari massa induknya mendingin menjadi planet, termasuk bumi kita. Pada saat terlepas dari massa induknya, planet-planet anggota tata surya masih merupakan bola pijar dengan suhu sangat tinggi. Karena planet berotasi, maka ada bagian tubuhnya yang terlepas dan berotasi sambil beredar mengelilingi planet tersebut. Benda tersebut selanjutnya dinamakan *bulan (satelit alam)*.

b. Pangea dan Godwana

Seorang ahli ilmu cuaca dari Jerman yang bernama *Alfred Wegener* (1912), dalam teorinya yang terkenal yaitu *teori pengapungan benua* (*Continental drift theory*) mengemukakan

bahwa sampai sekitar 225 juta tahun lalu, di bumi baru ada satu benua dan samudra yang maha luas. Benua raksasa ini dinamakan *pangea*, sedangkan kawasan samudera yang mengapitnya dinamakan *panthalassa*.

Sedikit demi sedikit pangea mengalami retakan-retakan dan pecah. Sekitar 135 juta tahun yang lalu, benua raksasa tersebut pecah menjadi dua, yaitu pecahan benua di sebelah utara dinamakan *Laurasia* dan di bagian selatan dinamakan *gondwana*. Kedua benua itu dipisahkan oleh jalur laut sempit yang dinamakan *Laut Tethys*. Sisa Laut Tethys pada saat ini merupakan jalur cebakan minyak bumi di sekitar laut-laut di kawasan Timur Tengah.

Baik Laurasia maupun Gondwana kemudian terpecah-pecah lagi menjadi daratan yang lebih kecil dan bergerak secara tidak beraturan dengan kecepatan gerak berkisar antara 1 – 10 cm pertahun (coba kalian lihat teori tektonik lempeng). Dalam sejarah perkembangan planet bumi, sekitar 65 juta tahun lalu, Laurasia merupakan cikal bakal benua-benua yang saat ini letaknya di sebelah utara ekuator (belahan bumi utara), meliputi Eurasia, Amerika Utara, dan pulau-pulau kecil di sekitarnya. Adapun Gondwana merupakan cikal bakal benua-benua di belahan bumi selatan, meliputi Amerika Selatan, Afrika, Sub benua India, Australia, dan Antartika, hingga terbentuklah benuabenua yang kita saksikan saat ini.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

c. Karakteristik Perlapisan Bumi

Setelah planet bumi ini terbentuk dari massa gas, lambat laun mengalami proses pendinginan. Akibatnya bagian terluarnya menjadi keras, sedangkan, bagian dalamnya masih tetap merupakan massa zat yang panas dalam keadaan lunak.

Sepanjang proses pendinginan berlangsung dalam jangka waktu jutaan tahun, zat-zat pembentuk bumi yang terdiri atas berbagai jenis sifat kimia dan fisikanya sempat memisahkan diri sesuai dengan perbedaan sifat-sifat tersebut. Hasil-hasil penelitian terhadap fisik bumi menunjukkan bahwa batuanbatuan pembentuk bumi mulai dari kerak bumi sampai inti bumi mempunyai komposisi mineral dan unsur kimia yang berbeda-beda.

Pada dasarnya planet bumi mempunyai struktur utama (dari permukaan sampai ke dalam), yaitu sebagai berikut.

1) Litosfer (lapisan batuan pembentuk kulit bumi atau *crust*)

Litosfer berasal dari kata *lithos* berarti *batu* dan *sfhere/sphaira* berarti *bulatan* atau *lapisan*. Dengan demikian *Litosfer* dapat diartikan *lapisan batuan pembentuk kulit bumi*. Dalam pengertian lain, litosfer adalah lapisan bumi paling atas dengan ketebalan lebih kurang 70 km yang tersusun dari batuan penyusun kulit bumi.

2) Astenosfer (lapisan selubung atau *mantle*)

Astenosfer, yaitu lapisan yang terletak di bawah litosfer dengan ketebalan sekitar 2.900 km berupa material cair kental dan berpijar dengan suhu sekitar 3.000 $_0$C, merupakan campuran dari berbagai bahan yang bersifat cair, padat dan gas bersuhu tinggi.

3) Barisfer (lapisan inti bumi atau *core*)

Barisfer, yaitu lapisan inti bumi yang merupakan bagian bumi paling dalam yang tersusun atas lapisan Nife (*Niccolum* atau nikel dan *ferrrum* atau besi). Lapisan ini dapat pula dibedakan atas dua bagian yaitu *inti luar* dan *inti dalam*.

d. Teori Terbentuknya Kulit Bumi

Kulit bumi dari waktu ke waktu selalu mengalami perubahan. Hal ini telah menjadi bahan pemikiran para ahli untuk mengungkap proses perubahan dan perkembangan kulit bumi pada masa lalu, sekarang dan prediksi pada masa yang akan datang. Adapun berbagai teori terbentuknya kulit bumi yang dikemukakan para ahli antara lain sebagai berikut.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

1) Teori kontraksi (*Contraction theory*)

Teori ini dikemukakan pertama kali oleh *Descrates* (1596-1650). Ia menyatakan bahwa bumi semakin lama semakin susut dan mengkerut yang disebabkan oleh terjadinya proses pendinginan, sehingga di bagian permukaannya terbentuk relief berupa gunung, lembah, dan dataran.

Teori kontraksi didukung pula oleh *James Dana* (1847) dan *Elie de Baumant* (1852). Mereka berpendapat bahwa bumi mengalami pengerutan karena terjadi proses pendinginan di bagian dalam bumi yang mengakibatkan bagian permukaan bumi mengerut membentuk pegunungan dan lembah-lembah.

2) Teori dua benua (*Laurasia-Gondwana theory*)

Teori ini menyatakan bahwa pada awalnya bumi terdiri atas dua benua yang sangat besar, yaitu *Laurasia* di sekitar kutub utara dan *Gondwana* di sekitar kutub selatan bumi. Kedua benua tersebut kemudian bergerak perlahan ke arah equator bumi, sehingga akhirnya terpecah-pecah menjadi benua benua yang lebih kecil. Laurasia terpecah menjadi *Asia, Eropa* dan *Amerika Utara*, sedangkan Gondwana terpecah menjadi *Afrika, Australia* dan *Amerika Selatan.* Teori Laurasia-Gondwana kali pertama dikemukakan oleh *Edward Zuess* pada 1884.

3) Teori pengapungan benua *(Continental drift theory)*

Teori pengapungan benua dikemukakan oleh *Alfred Wegener* pada 1912. Ia menyatakan bahwa pada awalnya di bumi hanya ada satu benua mahabesar yang disebut Pangea. Menurutnya benua tersebut kemudian terpecahpecah dan terus bergerak melalui dasar laut. Gerakan rotasi bumi yang sentripugal, mengakibatkan pecahan benua tersebut bergerak ke arah barat menuju equator. Teori ini didukung oleh bukti-bukti berupa kesamaan garis pantai Afrika bagian barat dengan Amerika Selatan bagian timur, serta adanya kesamaan batuan dan fosil pada kedua daerah tersebut.

4) Teori konveksi (*Convection theory*)

Menurut teori konveksi yang dikemukakan oleh *Arthur Holmes* dan *Harry H. Hess* dan dikembangkan lebih lanjut oleh *Robert Diesz,* menyatakan bahwa di dalam bumi yang masih dalam keadaan panas dan berpijar terjadi arus konveksi ke arah lapisan kulit bumi yang berada di atasnya, sehingga ketika arus konveksi yang membawa materi berupa lava sampai ke permukaan bumi di *mid oceanic ridge* (punggung tengah samudera), lava tersebut akan membeku membentuk lapisan kulit bumi yang baru menggeser dan menggantikan kulit bumi yang lebih tua.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

5) Teori lempeng tektonik (*Plate Tectonic theory*)

Teori lempeng tektonik dikemukakan oleh *Tozo Wilso.* Berdasarkan teori ini, kulit bumi atau litosfer terdiri atas beberapa lempeng tektonik yang berada di atas lapisan astenosfer, Lempeng-lempeng tektonik pembentuk kulit bumi selalu bergerak karena pengaruh arus konveksi yang terjadi pada lapisan astenosfer yang berada di bawah lempeng tektonik kulit bumi.

Secara lengkap, prinsip pergerakan lempeng-lempeng tektonik adalah sebagai berikut:

a) Konvergensi

Konvergensi, yaitu gerakan saling bertumbukan antarlempeng tektonik. Tumbukan antarlempeng tektonik dapat berupa tumbukan antara lempeng benua dengan benua atau antara lempeng benua dengan lempeng dasar samudera. Zone atau tempat terjadinya tumbukan antara lempeng tektonik benua dengan benua disebut *Zone Konvergen*.

b) Divergensi

Divergensi yaitu gerakan saling menjauh antarlempeng tektonik contohnya gerakan saling menjauh antara lempeng Afrika dengan Amerika bagian selatan. Zone

berupa jalur tempat berpisahnya lempeng-lempeng tektonik disebut *Zone Divergen* (zone sebar pisah)

c) Sesar mendatar

Sesar mendatar (Transform), yaitu gerakan saling bergesekan (berlawanan arah) antarlempeng tektonik. Contohnya, gesekan antara lempeng Samudera Pasifik dengan lempeng daratan Amerika Utara yang mengakibatkan terbentuknya Sesar San Andreas yang membentang sepanjang kurang lebih 1.200 km dari San Francisco di utara sampai Los Angeles di selatan Amerika Serikat. Zone berupa jalur tempat bergesekan lempeng-lempeng tektonik disebut *Zone Sesar Mendatar* (*Zone Transform*).

e. Gejala Lempeng Tektonik Kaitannya dengan Persebaran Gunung Api dan Gempa Bumi

Dalam aktivitas gerak lempeng tektonik, pada tepian lempeng tersebut umumnya muncul aktivitas vulkanisme dan gempa bumi. Saat ini gunungapi yang aktif di dunia berjumlah 500 sampai 600 buah yang tersebar di tiga tempat utama. Gunung api tersebut sebagian besar terdapat di daratan, yaitu sekitar 83%, sedangkan sisanya tersebar sebagai gunungapi bawah laut atau dinamakan *sub marine volcano*. Penyebarannya mengikuti jalur-jalur memanjang, yang diduga ada kaitannya dengan rekahan-rekahan kulit bumi.

Aktivitas gunungapi merupakan sebab utama adanya sebaran panas bumi, terutama hidrotermal. Batuan pemanas dari aktivitas vulkanisme akan berfungsi sebagai sumber pemanasan air. Panas yang ditimbulkan oleh pergerakan sesar aktif kadang-kadang berfungsi pula sebagai sumber panas. Seperti sumbersumber mata air panas di daerah sekitar gunungapi di sepanjang jalur sesar aktif Palu – Koro, di Sulawesi.

B. Kerangka Berfikir

Menurut Soekartawi (1995:42) menyatakan bahwa tendensi mengajar yang efektif adalah bila pengajar menggunakan alat bantu mengajar dengan media audiovisual. Hal ini bertujuan agar siswa lebih berkonsentrasi dalam belajar, memberikan pengalaman yang kongkret, menghindari suasana belajar yang membosankan dan lebih sistematsis dalam belajar.

Tiap pengajar mempunyai kesenangan atau keahlian di dalam memilih media pengajaran. Media pengajaran atau intruktional design yang dipakai sebaiknya sesuai dengan bahan ajar atau materi yang diberikan. Karena perkembangan media pengajaran yang semakin maju, pengajar perlu memanfaatkannya dalam proses belajar-mengajar. Penggunaan media pengajaran mendorong siswa lebih cepat dalam menyerap informasi yang disampaikan, karena siswa akan lebih termotivasi untuk belajar.

Gambar 1. Kerangka Berfikir yang dikembangkan dalam penelitian

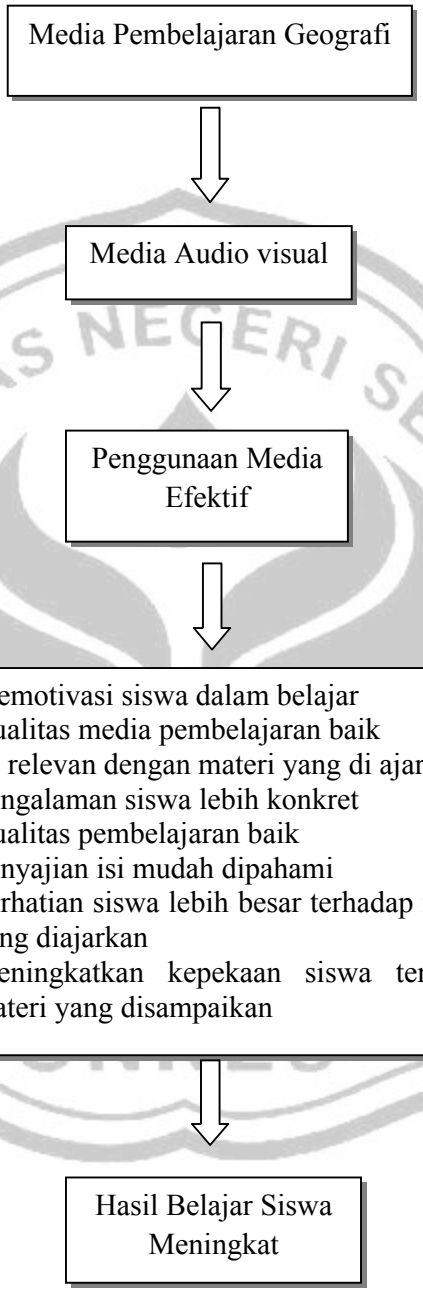

C. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris (Rachman, 1993: 44). Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis:

1. Hasil belajar menggunakan media audio visual lebih baik dari pada hasil belajar tanpa menggunakan media audio visual pada pembelajaran geografi materi pokok sejarah pembentukan bumi pada siswa kelas X semester 1 SMA Negeri 1 Purwodadi Kabupaten grobogan Tahun pelajaran 2010/2011
2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audio visual lebih efektif dari pada pelaksanaan pembelajaran tanpa menggunakan media audio visual pada pembelajaran geografi materi pokok sejarah pembentukan bumi pada siswa kelas X semester 1 SMA Negeri 1 Purwodadi Kabupaten grobogan Tahun pelajaran 2010/2011

PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Berdasarkan alasan pemilihan judul skripsi, berikut ini akan diuraikan mengenai tempat dan waktu penelitian skripsi.

1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Purwodadi dengan alamat Jalan R Suprapto No. 82 Purwodadi kabupaten Grobogan

2. Waktu Penelitian

Penelitian di SMA Negeri 1 Purwodadi ini dilaksanakan degan alokasi waktu 25 Oktober 2010 sampai dengan 25 November 2010. Tahap pelaksanaan penelitian antara lain pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dan pembelajaran tanpa menggunaka media audio visual pada kelas X B.

B. Populasi

Pengertian populasi berdasarka Arikunto (2002:108) adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah semua siswa kelas X semester 1 SMA N 1 Purwodadi Kabupaten grobogan tahun pelajaran 2010/2011. Berdasarkan penelitian jumlah siswa yang ada di SMAN 1 Purwodadi kelas X sebanyak 323 siswa, secara keseluruhan terdiri dari Sembilan kelas.

Tabel 1. Jumlah populasi siswa kelas X SMA N 1 Purwodadi

Kelas	Xa	Xb	Xc	Xd	Xe	Xf	Xg	Xh	Xi	Jumlah
Jumlah (siswa)	38	37	36	36	35	33	36	36	36	323

Sumber : Data profil SMA N 1 Purwodadi Tahu pelajaran 2010/2011

Kesembilan kelas ini dipandang sebagai satu kesatuan populasi dengan alasan sebagai berikut

1. Kesembilan kelas yang menjadi populasi dalam penelitian ini mendapat jumlah jam pelajaran yang sama, guru, buku pelajaran dan LKS sama. Sehingga dapat dikatakan populasi tersebut mempuyai kondisi yang relatif sama.
2. Materi pokok sejarah pembentukan bumi yang diajarkan untuk masing-masing kelompok dalam populasi tersebut mempunyai alokasi waktu yang sama.

C. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002:109). Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik sampling yang ditentukan berdasarkan tujuan tertentu. Sebelum menentukan kelas yang akan dijadikan sampel penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Uji normalitas ini dilakukan sebagai cara untuk menyamakan subyek pada masing-masing kelas dalam populasi tersebut. Penghitugan uji normalitas kemudian diperoleh hasil bahwa masing-masing

kelas dalam populasi telah sama/homogen. Maka teknik *purposive sampling* dapat dilakukan dengan pertimbangan tertentu seperti keterbatasan waktu yang tidak memungkinkan mengambil sampel yang lebih besar (Arikunto, 2006:139). Dari kesembilan kelas X tersebut maka dapat diambil satu kelas dari populasi yang dijadikan sebagai sampel. Hasilnya yaitu kelas X.b terpilih sebagai subyek penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel kelas sampel di bawah ini.

Tabel 2. Kelas sebagai sampel

Perlakuan (Treatment)	Kelas
Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual	X B

D. Variabel dan Rancanga Penelitian

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian dapat diartikan serbagai obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006: 99). Variabel yang diteliti harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Variabel bebas

Variabel bebasnya adalah penggunaan Media audio visual (X)

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

b) Variabel terikat

Variabel terikatnya adalah hasil prestasi belajar siswa (Y)

2. Rancangan penelitian

Penelitian ini merupaka penelitian tentang pembelajaran di dalam kelas yang memerlukan guru sebagai fasilitator dalam proses belajar megajar. Peran guru dilaksanakan oleh peneliti sendiri, dalam rancangan ini sekelompok subjek yang diambil dari populasi. Rancangan penelitian ini menggunakan *the one group pre test - post test design*, dengan rancangan sebagai berikut.

Gambar 2. Rancangan penelitian

$$O1 \longrightarrow P \longrightarrow O2$$

Keterangan:

O1 =Hasil belajar sebelum perlakuan

P = Perlakuan dengan menggunakan media audio visual

O2 = Hasil belajar sesudah perlakuan

Langkah-langkah rancangan penelitian adalah sebagai berikut

1. Memilih subjek dari populasi secara acak.
2. Memberikan tes yang ke 1 pada subyek.
3. Menghitung rata-rata pada subyek penelitian

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

4. Uji tes statistik
5. Memberikan perlakuan
6. Memberikan tes yang ke 2 pada subyek.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang terpenting dalam penelitian, karena data yang diperoleh akan bermanfaat dalam penyajian hipotesis yang telah dirumuskan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

1. Metode Observasi

Pengamatan atau observasi (observation) adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Arikunto, 2006:30). Lembar pengamatan digunakan untuk memperoleh data yang dapat memperhatikan pengelolaan proses belajar mengajar oleh guru dan partisipasi siswa dikelompokanya dan juga kerja kelompok secara keseluruhan. Lembar pengamatan ini mengukur secara individual maupun kelas bagi keaktifan mereka dalam belajar.

PERPUSTAKAAN
UNNES

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya (Arikunto, 2002). Dokumentasi pada dasarnya segala macam sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen baik resmi maupun tidak resmi, buku-buku harian dan

semacamnya, baik yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui nama siswa dan jumlah siswa, serta dokumen lain yang diperlukan dalam penelitian.

3. Metode Tes

Metode tes dalam penelitian ini adalah tes kognitif siswa. Adapun tes yang digunakan adalah objektif tes untuk mengukur hasil belajar geografi hasil belajar geografi pokok bahasan Bumi dan perkembangannya.

4. Metode Angket atau Kuesioner

Metode angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2002). Metode ini digunakan untuk memperoleh data pendukung mengenai efektivitas pembelajaran dengan penggunaan media Audio visual Kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis deskripsi persentase.

PERPUSTAKAAN
UNNES

F. Metode Analisis Data

Analisis populasi sangat perlu dilakukan sebelum upaya pengambilan sampel. Analisis data awal ini digunakan untuk mengetahui keadaan awal kelas sampel apakah berasal dari kondisi awal yang sama atau berbeda. Pada perhitungan data tahap awal terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas data.

Dalam hal ini yang digunakan adalah data nilai ulangan harian mata pelajaran Geografi kelas X A sampai kelas X I

1. Analisis Data Awal

Analisis data awal digunakan untuk mengetahui kondisi awal kelas populasi yang akan dijadikan sampel, apakah berasal dari kondisi awal yang sama atau berbeda. Dalam hal ini digunakan uji homogenitas data. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui data dan mengikuti sebaran distribusi normal atau tidak.

2. Analisis data akhir

Analisis data akhir bertujuan untuk mengetahui kondisi akhir kelas

a. Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran antara kelompok yang menggunakan media pembelajaran audio visual dan kelompok yang tidak menggunakan media pembelajaran audio visual yaitu menggunakan lembar observasi kinerja guru dalam mengajar dan aktivitas belajar siswa.

b. Analisis Statistik

Adapun analisis data yang dipergunakan untuk menganalisis penelitian ini yaitu menggunakan *t-test* atau *uji t*. Menggunakan *uji t* karena yang dibandingkan adalah dua mean dan dua hal tersebut merupakan dua hal yang benar-benar berbeda yaitu antara pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dan pembelajaran tanpa menggunakan media audio visual. Analisis ini

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

digunakan untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran Geografi materi pokok sejarah pembentukan bumi antara pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dan pembelajaran tanpa menggunakan media audio visual

Penggunaan analisis *t-test* ini (*uji t*) dilakukan langkah-langkah uji statistik sebagai berikut

1) Uji Validitas

Untuk pengujian validitas digunakan rumus korelasi product moment, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2006:75)

r_{xy}= koefesien korelasi antara variabl X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.

Y = skor total

n = jumlah sampel

Koefesien korelasi yang diperoleh dengan rumus tersebut dibandingkankan dengan n responden pada taraf signifikan 5%. Item-item yang mempunyai koeefesien korelasi lebih besar dari r tabel termasuk item yang valid dan yang kurang dari r tabel

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

termasuk item yang tidak valid. Item yang tidak valid perlu direvisi atau tidak digunakan (Arikunto, 2006:75).

2) Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrument dalam penelitin ini digunakan rumus K-R.20, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1}\right]\left[\frac{S^2 - \sum pq}{S^2}\right]$$

r11 = reliabilitas secara keseluruhan

p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab item salah (q= 1-p)

Σpq = Jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = banyaknya item

S = standar deviasi dari tes (standard deviasi adalah akar varians)

Apabila harga r11 dikonsultasikan dengan r tabel dengan taraf signifikan 5% ternyata lebih besar, berarti instrument tersebut reliable (Arikunto, 2006:)

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

3) Taraf Kesukaran

Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran. Rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{B}{JS}$$

P = Indeks kesukaran

B = Banyak siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Klasifikasi indeks kesukaran adalah sebagai berikut:

Soal dengan P 0,00 samapai 0,30 adalah soal sukar

Soal dengan P 0,31 sampai 0,70 adalah soal sedang

Soal dengan P 0,71 sampai 1,00 adalah soal mudah (Arikunto, 2006)

PERPUSTAKAAN
UNNES

4) Daya Beda

Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi disingkat D, yang dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

= — – — = –

J = Jumlah peserta tes

JA = Banyaknya peserta kelompok atas

JB = Banyaknya peserta kelompok bawah

BA = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

BB BA / JA = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

PA BB / JB = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (ingat, P sebagai indeks kesukaran)

PB = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Klasifikasi daya pembeda adalah:

D = 0,00 – 0,20 : jelek

D = 0,21 – 0,40 : cukup

D = 0,41 – 0,70 : baik

D = 0,71 – 1,00 : baik sekali

D = negatif, soalnya tidak baik, jadi sebaiknya dibuang saja (Arikunto, 2006)

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

5) Uji Normalitas

Analisis data awal digunakan untuk mengetahui apakah kedua data yang digunakan berupa data berdistribusi normal atau tidak (Sudjana, 2002).

Untuk menguji kenormalan digunakan teknik chi kuadrat dengan rumus :

$$\boxed{\chi^2 = \sum_{i=1}^{k} \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}}$$

Keterangan :

χ^2 = Statistika chi kuadrat.

Fo = Frekuensi pengamatan.

fh = Frekuensi yang diharapkan.

k = Banyaknya kelas interval.

Selanjutnya harga χ^2 hitung yang diperoleh dikonsultasikan ke χ^2 tabel dengan derajat kebebasan (dk) = k-3 dan taraf signifikan 5%. Distribusi data nilai hasil belajar berdistribusi normal, jika χ^2 hitung $<$ χ^2 tabel. (Sudjana, 2002)

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

6) Uji perbedaan rata-rata

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data hasil belajar siswa materi sejarah pembentukan bumi hasil pre test dengan hasil post test mempunyai perbedaan atau tidak.

Statistik yang digunakan adalah uji t:

$$t_{hitung} = \frac{\overline{x_1} - \overline{x_2}}{s\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}},$$

Dengan :

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

$\overline{x_1}$: rata-rata nilai post test

$\overline{x_2}$: rata-rata nilai pre test

n_1 : jumlah anggota post test

n_2 : jumlah anggota pre test

s_1^2 : varians kelompok post test

s_2^2 : varians kelompok pre test

s^2 : Varians gabungan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

S : simpangan baku (Sudjana, 2002:243).

7) Analisis hasil angket

Data ini diperoleh dari angket yang diisi oleh siswa. Angket ini berisi tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Data tersebut kemudian masing- masing option dianalisis presentasinya dengan menggunakan rumus :

Angka presentase : $\frac{\text{Jumlah siswa yang menjawab}}{\text{Banyaknya individu}} \times 100$

Jumlah skor jawaban untuk masing–masing sub variabel dihitung berdasarkan skor yang diberikan tiap jawaban: a, b, c dan d oleh responden dengan bobot 4, 3, 2 dan 1. Jumlah seluruh responden dihitung berdasarkan jumlah rata–rata dengan persentase 100%.

Tabel 3. Tingkatan skor untuk instrument lembar angket

No	Kriteria	Jawaban Responden	Skor Responden
1	Sangat tertarik	A	4
2	Tertarik	B	3
3	Kurang tertarik	C	2
4	Tidak tertarik	D	1

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Letak Lokasi Penelitian

SMA Negeri 1 Purwodadi Kabupaten Grobogan yang berlokasi di Jalan R. Suprapto No. 82 Purwodadi Secara geografis batas wilayah Kecamatan Purwodadi sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Grobogan. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Pulokulon. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Toroh dan Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Penawangan.

2. Kondisi Sekolah

Jumlah kelas yang terdapat di SMA Negeri 1 Purwodadi Kabupaten Grobogan untuk kelas X ada sembilan kelas yaitu kelas X.a sampai kelas X.i, dengan jumlah siswa sebanyak 323 siswa. Untuk kelas XI terdiri dari delapan kelas yaitu kelas XI IPA ada enam kelas dan XI IPS ada dua kelas dengan jumlah siswa ada 311 siswa, dan kelas XII terdiri dari sembilan kelas yaitu kelas XII IPA ada tujuh kelas dan XII IPS ada dua kelas dengan jumlah siswa sebanyak 354 siswa.

SMA Negeri 1 Purwodadi Kabupaten Grobogan merupakan rintisan sekolah berstandar internasional (RSBI) yang sudah berakreditasi A dan sudah menggunakan kurikulum KTSP Untuk kelas X masing-masing tiap kelas sudah ada LCDnya, sehingga mempermudah dalam

proses belajar mengajar. Sarana prasarana yang menunjang dalam proses pembelajaran yang terdapat di SMA Negeri 1 Purwodadi Kabupaten Grobogan yaitu ruang Kepala Sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang teori/kelas, ruang multimedia, ruang UKS, ruang osis, ruang pertemuan, ruang pramuka, studio music, perpustakaan, ruang keterampilan, laboratorium IPA, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, ruang BP, koperasi, mushola, Kamar mandi, ruang parkir, ruang dapur, lapangan olah raga dan kantin.

Secara resmi SMA Negeri 1 Purwodadi Kabupaten Grobogan didirikan 1 Agustus 1961, sedangkan realisasi pertama kali penerimaan siswa baru kelas 1 pada tanggal 1 Agustus 1962. SMA Negeri 1 Purwodadi Kabupaten grobogan adalah sekolah yang memilki luas tanah 12450 m^2 dengan status tanah adalah Hak milik (Sertifikat), luas bangunan 4769 m^2 yang terdiri dari:

Tabel 4 Daftar ruang bangunan

No	Jenis ruang	Jumlah	Luas (m^2)	Kondisi
1	Ruang Teori/kelas	11	702	Baik
2	Laboratorium IPA	1	63	Baik
3	Laboratorium Komputer	1	64	Baik
4	Laboratorium Bahasa	1	64	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	64	Baik
6	Ruang Ketrampilan	1	56	Baik
7	Ruang Serbaguna	1	125	Baik
8	Ruang UKS	1	21	Baik

9	Koperasi/took	1	15	Baik
10	Ruang BK	1	35	Baik
11	Ruang KEPSEK	1	24	Baik
12	Ruang TU	1	99	Baik
13	Ruang OSIS	1	6	Baik
14	Kamar Mandi Guru	2	2 @ 4	Baik
15	Kamar Mandi Siswa	14	1 @ 14	Baik
16	Gudang	1	12	Baik
17	Masjid	1	168	Baik
18	Rumah Penjaga Sekolah	1	9	Baik
19	Ruang Multimedia	1	54	Baik
20	Ruang Guru	1	79	Baik
21	Studio Musik	1	64	Baik
22	Kantin Sekolah	5	4 @ 12	Baik
23	Ruang Pramuka	1	20	Baik

Sumber : Data profil SMA N 1 Purwodadi Tahun Pelajaran 2010/2011

Selain mempunyai fasilitas ruangan-ruangan diatas, SMA Negeri 1 Purwodadi Kab. Grobogan juga memiliki lapangan Olah Raga seluas 616 m^2, taman seluas 1875 m^2 , serta *Hospot Area* seluas 5190 m^2 , yang memungkinkan siswa dapat mengakses internet secara mudah.

Jenis bangunan yang dimiliki SMA Negeri 1 Purwodadi Kabupaten Grobogan adalah bangunan permanen yang terdiri dari 2 lantai. Dilantai 1 terdapat kelas X, kelas XII, XII, ruang guru, ruang TU, ruang kepala sekolah, ruang BP, tempat ibadah, ruang osis dan kantin. Sedangkan di lantai 2 terdapat ruang perpustakaan, ruang multimedia, laboratorium komputer, dan laboratprium bahasa. Jarak antara sekolah dengan jalan utama kurang lebih 50 meter.

Kondisi lingkungan sekolah pada umumnya cukup baik dan bersih. Sekolah ini memilki tingkat kebersihan yang cukup tinggi, hal ini terlihat dari keadaan lingkungan sekitar yang bersih. SMA Negeri 1 Purwodadi merupakan sekolah yang ditunjuk Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Grobogan sebagai sekolah percontohan kebersihan lingkungan. SMA Negeri 1 Purwodadi cukup dekat dengan jalan raya , akan tetapi jarak antara ruamg kelas dengan jalan raya cukup jauh sehingga tingkat kebisingannya masih dapat diatasi sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran. Dalam hal sanitasi juga cukup baik, disekolah terdapat ruang UKS sehingga dapat dimanfaatkan oleh semua warga sekolah. Jalan penghubung antara sekolah dengan jalan utama juga baik,dan masyarakat sekitar sekolah pada umumnya adalah wiraswasta.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

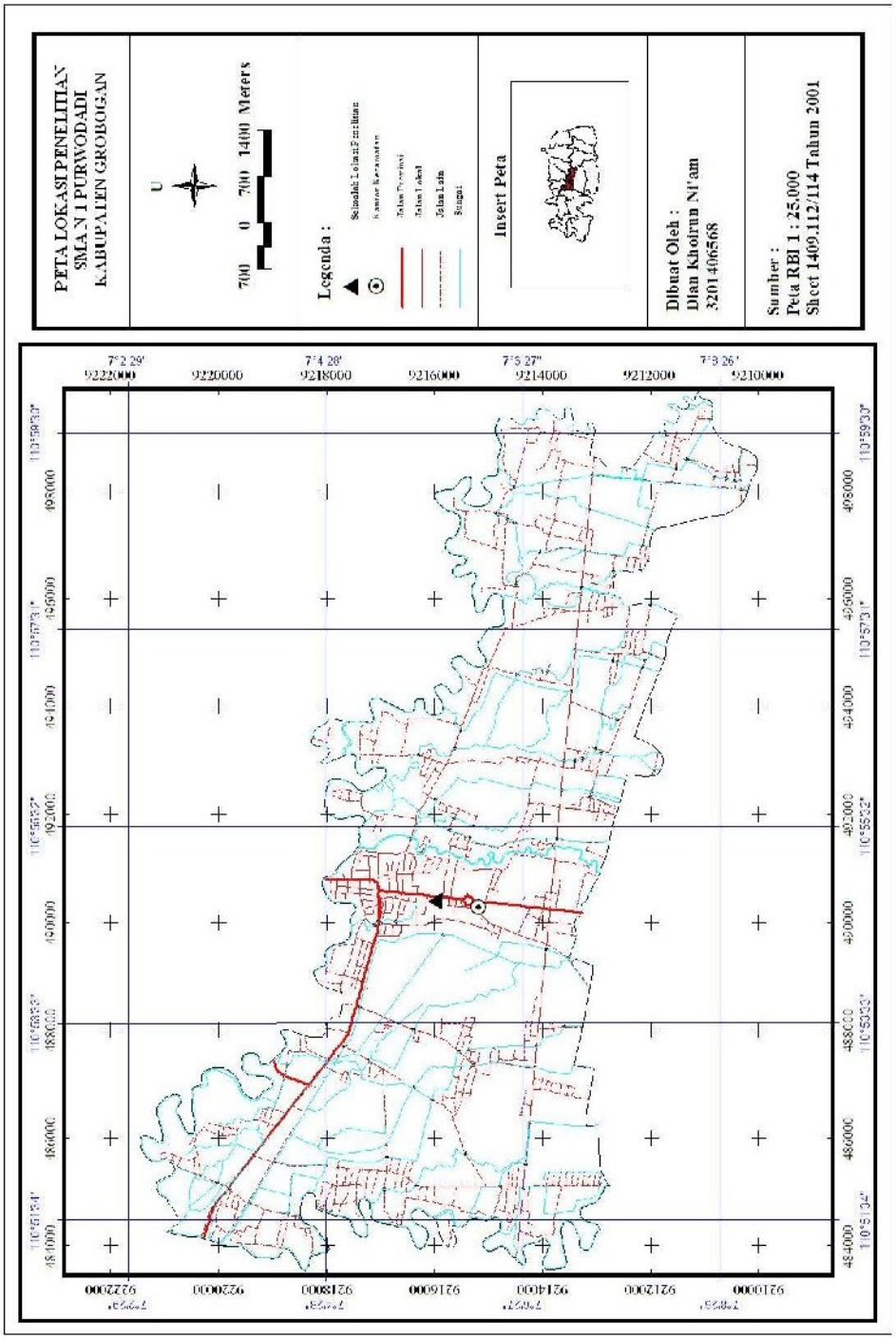

Gambar 2 Peta lokasi sekolah SMA N 1 Purwodadi Kabupaten Grobogan

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 purwodadi yang dimulai dari tanggal 25 Oktober sampai dengan 25 November 2010. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Tanggal	Kegiatan
25 Oktober 2010	Menganalisis data ulangan harian kelas X untuk menentukan sampel penelitian. Hasilnya adalah kelas Xb sebagai subyek penelitian
26 Oktober sampai 17 November 2010	Pelaksanaan pembelajaran pada subyek penelitian yaitu kelas Xb
18 November 2010	Penilaian hasil belajar siswa kelas Xb dengan 30 butir soal pilihan ganda
19 november sampai 25 November 2010	Analisis peneliitian

Sumber: Hasil penelitian tahun 2010.

Penelitian mengenai efektivitas pembelajaran dengan media audio visual (Blakey. 2009) dilaksanakan pada satu kelas yang terpilih yaitu kelas X b. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dengan media audio visual terhadap hasil prestasi belajar geografi, maka perlu membandingkan antara metode baru dan metode lama. Metode lama yang dimaksud adalah metode konvensional yang telah dilaksanakan oleh guru mata pelajaran geografi. Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan pre test pada semua siswa di kelas sampel. Hasil pre test menunjukkan hasil dari proses pembelajaran dengan

metode konvensional. Selanjutnya dilakukan pembelajaran dengan metode baru, yaitu pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dan penelitian ini diakhiri dengan post test pada semua siswa di kelas sampel dan hasil post test tersebut menunjukkan hasil dari proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.

1. Proses Pembelajaran dengan media audio visual Pada Kelas Xb

Proses pembelajaran pada kelas Xb sebagai subyek pemelitian. Materi yang diberikan adalah materi sejarah pembentukan bumi yang dilaksanakan empat kali pertemuan sebanyak 8 jam pelajaran. Dalam proses pembelajaran langkah yang dilakukan guru adalah mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pada awal pertemuan guru memulai dengan apersepsi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal siswa tentang materi bumi dan perkembangannya dengan media buku pegangan atau dengan menggunakan media LKS. Selanjutnya guru memberikan penjelasan secara lisan dengan memanfaatkan papan tulis kelas dan sesekali diselingi tanya jawab.

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan media audio visual pada materi pokok sejarah pembentukan bumi disampaikan tahap selanjutnya yang harus dilaksanakan adalah mengadakan pre test untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengalami pembelajaran tanpa menggunakan media audio visual. Dari

PERPUSTAKAAN UNNES

pelaksanaan pre test diperoleh nilai rata-rata sebesar 69,82 Dengan nilai tertinggi sebesar 83,33 dan nilai terendah sebesar 60,00.

Kemudian guru mempersiapkan perangkat media yang digunakan dalam proses pembelajaran berupa media audio visual. Pada awal pembelajaran guru memberikan apersepsi (awalan) untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi sejarah pembentukan bumi, kemudian dilanjutkan dengan menampilkan media audio visual berisi materi pelajaran yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

Pada saat pemutaran film berlangsung, siswa kelihatan lebih antusias dalam menerima pelajaran, sehingga guru lebih semangat dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan yaitu pada materi pokok sejarah pembentukan bumi. Hal ini terbukti pada saat pemutaran film berlangsung siswa berusaha untuk mencari tempat duduk yang strategis mislnya mencari tempat duduk di depan, sehingga mereka mudah memahami materi yang disampaikan. Pada saat pemutaran film belum selesai ada beberapa siswa yang ingin bertanya tetang fenomena-fenomena yang terjadi di dalam film tersebut. Hal ini terjadi karena merupakan pengalaman pertama mereka pembelajaran dengan menggunakan media audio visual, selama ini guru dalam menyampaikan pelajaran hanya secara konvensional saja yaitu dengan metode ceramah. Pada saat pemutaran film berakhir, siswa kebanyakan ingin melihat lagi film yang telah selesai diputar sehingga guru memutarkan kembal film tersebut.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Pada akhir pengajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menanggapi materi yang kurang dipahami. Pada saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya, banyak siswa yang mengajukan pertanyaan tentang materi yang ada dalam film tersebut. Pada saat guru belum selesai menjawab pertanyaan dari salah satu siswa, ada siswa lain yang menanggapi atau mengajukan pertanyaan lagi, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih aktif.

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan media audio visual pada materi pokok sejarah pembentukan bumi tahap terakhir yang harus dilaksanakan adalah mengadakan post test untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengalami pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Dari pelaksanaan post test diperoleh rata-rata 78,02. Dengan nilai tertinggi sebesar 90,00 dan nilai terendah sebesar 66,67.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Gambar 4.2 Proses pembelajaran pada kelas Xb

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SMAN I Purwodadi kabupaten Grobogan, dibawah ini dijelaskan hasil penelitian yang meliputi hasil analisis tahap awal, dan hasil analisis tahap akhir.

1. Hasil Analisis Data Sampel Penelitian Pre Test.

Data nilai pre test menunjukkan nilai siswa sebagai hasil dari pembelajaran secara konvensional yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran. Gambaran umum hasil *pre test* kelas Xb disajikan pada Tabel di bawah ini.

Tabel 5 Gambaran Umum Hasil *Pre Test*

Sumber Variasi	Data pretest KelasXb
Nilai rata-rata	69,82
Simpangan baku	5,38
Nilai tertinggi	83,33
Nilai terendah	60
Rentang	23,33

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2011

Dari tabel diatas diperoleh keterangan nilai rata rata pretest kelas Xb = 69,82, simpangan baku = 5,38 nilai tertingi 83,33 dan nilai terendah adalah 60.

a. Uji Normalitas

Hasil perhitungan uji normalitas data *pre test* disajikan pada Tabel 6

Tabel 6 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data *Pre Test*

Kelas	χ^2_{hitung}	dk	χ^2_{tabel}	Kriteria
Xb	6,18	5	11,07	Normal

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2011

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai χ^2_{hitung} kelas Xb = 6,18 < 11,07 = χ^2_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa data *pre test* kelas Xb berdistribusi normal, yang berarti sampel berada dalam kondisi awal yang sama. Hasil analisis ini digunakan sebagai pertimbangan dalam analisis selanjutnya menggunakan statistik parametrik.

2. Hasil Analisis Data Sampel Penelitian Post Test.

Data yang digunakan untuk melakukan analisis data post test adalah nilai *akhir siswa pada* pelajaran geografi pokok bahasan bumi dan perkembangannya setelah siswa dikenai pembelajaran menggunakan media audio visual. Gambaran umum hasil data *post tes* kelas Xb disajikan pada Tabel di bawah ini.

Tabel 7 Gambaran Umum Hasil *post test*

Sumber Variasi	Data posttest KelasXb
Nilai rata-rata	78,02
Simpangan baku	6,45
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	66,67
Rentang	23,33

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2011

Dari tabel diata diperoleh keterangan nilai rata rata postest kelas Xb = 78,02 simpangan baku = 6,45 nilai tertingi 90 dan nilai terendah pada kelas eksperimen adalah 66,67.

a. Uji Normalitas

Hasil perhitungan uji normalitas data *post test* disajikan pada Tabel 8

Tabel 8Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data *Post Test*

Kelas	χ^2_{hitung}	dk	χ^2_{tabel}	Kriteria
Xb	6,00	5	11,07	Normal

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2011

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai χ^2_{hitung} kelas Xb = 6,99 < 11,07 = χ^2_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa data *post test* kelas Xb berdistribusi normal, Hasil analisis ini digunakan sebagai pertimbangan dalam analisis selanjutnya menggunakan statistik parametrik.

3. Pengujian Hipotesis.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah dugaan sementara peneliti tentang kriteria hasil belajar sudah benar atau belum. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan hasil belajar siswa pada observasi 1 (data pretest) debngan hasil belajar siswa pada observasi 2 (data posttest) dengan mnggunakan uji t. Karena rumus uji t yang digunakan dalam pengujian ada 2 macam dan penggunaan rumus uji t berdasarkan pada sama atau tidaknya variansi data pretest dan data posttest maka sebelum melakukan uji t terlebih dahulu dilakukan uji kesamaan 2 varian.

a. Uji Kesamaan Dua Varians

Hasil perhitungan uji kesamaan dua varians data *pre test* dan data *post test* dapat di sajikan pada Tabel 9

Tabel 9 Hasil Perhitungan Uji Kesamaan Dua Varians *Pre Test* dan *pos test* hasil belajar kelas Xb.

Kelas	Varians	Dk	F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria
Pre test	28,98	37	1,44	1,94	Mempunyai varians yang sama
Post test	41,64	35			

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2011

Berdasarkan perhitungan diperoleh F_{hitung} = 1,44, sedangkan F_{tabel} = 1,96. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ jadi dapat disimpulkan data pretest dan data posttest memiliki varian yang sama.

b. Uji Perbedaan dua rata-rata

Hasil perhitungan uji perbedaan dua rata-rata data pre test dan data post test dapat di sajikan pada Tabel 10. Perhitungan uji t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 11 halaman 97.

Tabel 10 Hasil Perhitungan Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Data *Pre Test* dan data *post test.*

Kelas	Rata-rata	dk	t_{hitung}	t_{tabel}	Kriteria
Pre test	69,82	36	5,934	2,047	ada perbedaan
Post test	78,02				

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2011

Hipotesis pertama yang digunakan adalah sebagai berikut.

Ho : Hasil belajar menggunakan media audio visual pada pembelajaran geografi pokok bahasan bumi dan perkembangannya pada siswa kelas X semester I SMAN I porwodadi kabupaten grobogan tahun pelajaran 2010 / 20 11 tidak cukup baik.

Ha : Hasil belajar menggunakan media audio visual pada pembelajaran geografi pokok bahasan bumi dan perkembangannya pada siswa

kelas X semester I SMAN I porwodadi kabupaten grobogan tahun pelajaran 2010 / 20 11 cukup baik.

Kriteria pengambilan keputusan:

Dengan ketuntasan belajar 65 Ha diterima jika nilai rata –rata data postest ≥ 65 dan Ho diterima jika nilai rata rata data posttest < 65.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai rata – rata data postest pada kelas Xb = 78,02 > 65 jadi Ha diterima, Dengan demikian dapat dikatakan Hasil belajar menggunakan media audio visual pada pembelajaran geografi pokok bahasan bumi dan perkembangannya pada siswa kelas X semester I SMAN I porwodadi kabupaten grobogan tahun pelajaran 2010 / 20 11 cukup baik.

Hipotesis kedua yang digunakan adalah sebagai berikut.

Ha : Hasil belajar menggunakan media audio visual pada pembelajaran geografi pokok bahasan bumi dan perkembangannya pada siswa kelas X semester I SMAN I porwodadi kabupaten grobogan tahun pelajaran 2010 / 20 11 cukup Efektif.

Ho : Hasil belajar menggunakan media audio visual pada pembelajaran geografi pokok bahasan bumi dan perkembangannya pada siswa kelas X semester I SMAN I porwodadi kabupaten grobogan tahun pelajaran 2010 / 20 11 tidak efektif.

Kriteria pengambilan keputusan:

Dengan tingkat kepercayaan = 95% atau (α) = 0,05. Banyaknya siswa untuk kelas X.b = 37 diperoleh ttabel = 2,030

H_a diterima apabila $t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila ($t_{hitung} < - t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} = 5,934, sedangkan t_{tabel} =2,03. Karena - $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar pretest dan hasil belajar posttest dimana hasil belajar posttest lebih tinggi dibanding hasil belajar pretest. Dengan demikian Ha diterima, ini berarti Hasil belajar menggunakan media audio visual pada pembelajaran geografi pokok bahasan bumi dan perkembangannya pada siswa kelas X semester I SMAN I porwodadi kabupaten grobogan tahun pelajaran 2010 / 2011 cukup Efektif.

a. Uji Ketuntasan Hasil Belajar.

Perhitungan ketuntasan belajar ini mengacu pada KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang digunakan sekolah, yaitu sebesar 65. Rata-rata hasil belajar pretest sebesar 69,82 dengan persentase ketuntasan hasil belajar klasikal mencapai 87,78% ≥ 75%. Rata-rata hasil belajar post test sebesar 78,02 dengan persentase ketuntasan hasil belajar klasikal mencapai 100% > 85% jadi dapat diketahui bahwa secara rata-rata keseluruhan hasil belajar pre test dan post test sudah

tuntas. Perhitungan ketuntasan belajar secara lengkap terdapat dalam Lampiran 11-14

D. Deskripsi Persentasi Tanggapan Siswa Tentang Metode Pembelajaran.

Deskripsi persentasi tentang tanggapan siswa mengenai pembelajaran geografi materi pelajaran bumi dan perkembangannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 11 Distribusi tanggapan siswa mengenai metode pembelajaran dengan media audio visual

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata-rata klasikal
81,26% - 100%	Sangat Tertarik	4	11%	71,57%
62,51% - 81,25%	Tertarik	27	75%	
43,76% - 62,50%	Kurang tertarik	5	14%	
25% - 43,75%	Tidak Tertarik	0	0%	
Jumlah		36	100%	Tinggi

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2010

Berdasarkan tabel 16 dapat diketahui dari 36 siswa diperoleh keterangan tentang tanggapan siswa mengenai metode pembelajaran geografi menggunakan media visual audio adalah sebagai berikut. 4 siswa (11%) memiliki tanggapan dengan kriteria sangat tinggi. 27 siswa (75%) memiliki tanggapan dengan kriteria tinggi. 5 siswa (14%) memiliki tanggapan dengan kriteria rendah dan tidak ada siswa yang memiliki tanggapan dengan kriteria sangat rendah. Secara klasikal persentasi tanggapan siswa mengenai metode pembelajaran dengan media audio visual sebesar 71.57% dan termasuk dalam kriteria tinggi. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram batang tentang tanggapan siswa mengenai metode pembelajaran dengan media audio visual.

diagram 1 Diagram batang deskriptif persentasi tanggapan siswa mengenai metode pembelajaran dengan media audio visual

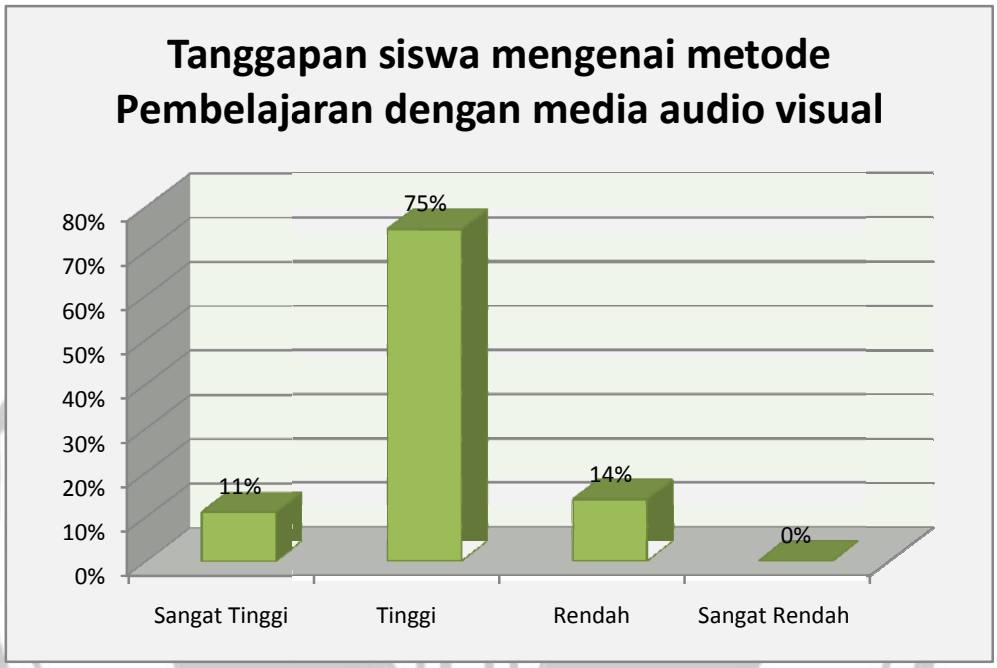

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2010

E. Pembahasan

Penggunakan media audio visual dalam metode pembelajaran geografi merupakan konsep belajar yang membantu guru dalam mengkaitkan antara materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata yang dialami siswa. Metode ini dapat mendorong siswa mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam penerapan kehidupan sehari-hari dengan melibatkan tujuh komponen pembelajaaran efektif yaitu: Konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya. Metode yang dilakukan yaitu penggunaan media audio visual

dalam pembelajaran geografi materi sejarah pembentukan bumi pada siswa kelas X Semester I SMAN I Purwodadi kabupaten Grobogan Tahun pelajaran 2010 kelas Xb. Sistem pembelajaran menggunakan media audio visual dalam pembelajaran geografi materi bumi dan perkembangannya dapat mempermudah siswa untuk dapat meningkatkan daya imajinasinya sehingga mereka mampu menguak asal usul jagad raya ini tentunya sesuai dengan koridor ilmiah dan tidak melanggar ajaran agama.

Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti dari segi kognitifnya yaitu dalam bentuk tes yang berisi pertanyaan latihan untuk mengukur kemampuan pengetahuan, intelegensi, dan kemampuan yang dimiliki siswa seperti yang dikemukakan oleh Bloom dalam Usman (1995:25) yang menyatakan bahwa perubahan kognitif siswa terdiri dari enam bagian yaitu: pemahaman, pengetahuan, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat kita lihat pada nilai yang diperoleh hasil test. Berdasarkan hasil analisis data awal pada sampel penelitian dalam hal ini adalah kelas Xb diperoleh keterangan bahwa data pretest dan posttest kelas Xb memiliki varian dan rata rata yang sama, dengan demikian sampel tersebut dapat dikatakan layak untuk dijadikan sebagai obyek dalam penelitian ini. Sebelum diberikan pembelajaran menggunakan media audio visual diperoleh nilai rata-rata hasil belajar 69,82 dan setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media audio visual dalam pembelajaran, hasil belajar siswa meningkat menjadi 78,02. Setelah dilakukan uji kesamaan 2 rata- rata ternyata terbukti bahwa secara statistik hasil belajar dengan metode

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

penggunaan media audio visual lebih baik dibanding hasil belajar pada metode konvensional Hal ini dapat dilihat pada nilai $t_{hitung} = 5,934 > 2,028 = t_{tabel}$.

Berdasarkan hasil penelitian hasil belajar setelah diberikan pembelajaran dengan media audio visual mengalami peningkatan sebesar 78,02. Setelah dilakukan uji t diperoleh hasil bahwa hasil belajar pre test berbeda dengan post test, dengan kata lain terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan antara hasil pre test ke post test. Hal ini disebabkan pada pembelajaran yang diberikan dengan menggunakan media audio visual, para siswa terlihat lebih semangat dan antusias mengukuti pelajaran. kesemangatan siswa dalam mengikuti pelajaran geografi materi sejarah pembentukan bumi menggunakan media audio visual terbayarkan dengan hasil belajar mereka yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang hanya diberikan pembelajran dengan metode konvensional. Bumi yang sangat luas perkembangan dan perubahan struktur bumi yang terjadi dalam jutaan tahun lamanya memang terlalu sulit dapat dipahami oleh para siswa jika ilmu yang sangat bermanfaat ini diberikan ke siswa hanya dengan metode ceramah atau menjadikan siswa menjadi pendengar sejati saja. Visualisasi yang dipadukan dengan sistem audio yang mumpuni dalam pembelajaran bumi dan perkembangannya tentu lebih dapat mempermudah para siswa dalam memahami materi. Dengan memahami sejarah pembentukan bumi para siswa tentunya dapat lebih mudah untuk turut serta dalam melestarikan bumi ini. Fakta bahwa metode ini lebih disukai banyak siswa dibandingkan metode

PERPUSTAKAAN UNNES

ceramah siswa dapat dilihat dari hasil tanggapan siswa tentang metode pembelajaran geografi materi bumi dan perkembanganya menggunakan media audio visual. Hasil penelitian bahwa deskriptif persentasi tanggapan siswa mengenai metode ini sebesar 71,57% dan termasuk dalam kategori tinggi. dengan melihat hasil penelitian tentang tanggapan siswa dan peningkatan hasil belajar siswa yang diberikan metode pembelajaran geografi materi bumi dan perkembangannya menggunakan media audio visual, sudah hal yang sewajarnya jika pihak sekolah menerapkan metode ini pada para siswanya. Walaupun untuk menggunakan metode ini membutuhkan dana yang lebih mahal dibandingkan dengan dana yang dikeluarkan untuk pembelajaran menggunakan metode konvensional, namun hasil belajar siswa yang terbukti lebih baik jika diberikan pembelajarn menggunakan metode audio visual tentunya dapat membayar semua ini.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis penelitian dan pembahasan dapat di ambil simpulan sebagai berikut:

5. Hasil belajar siswa menggunakan media audio visual pada pembelajaran geografi materi pokok sejarah pembentukan bumi pada siswa kelas X Semester I SMAN I Purwodadi kabupaten Grobogan Tahun pelajaran 2010/2011 termasuk dalam kategori baik.
6. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran geografi materi pokok sejarah pembentukan bumi pada siswa kelas X semester I SMAN I Purwodadi kabupaten Grobogan Tahun pelajaran 2010/2011 cukup efektif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyampaikan saran–saran yang berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia khususnya di jenjang pendidikan menengah sebagai berikut.

1. Kepada guru di SMAN I Purwodadi grobogan hendaknya menggunakan media Audio Visual dalam Pembelajaran Geografi materi pokok sejarah pembentukan bumi karena metode ini sangat membantu siswa dalam menerima pelajaran dikelas.
2. Kepada kepala sekolah hendaknya merekomendasikan para gurunya khususnya guru mata pelajaran geografi untuk menggunakan media Audio

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Visual dalam Pembelajaran dengan cara memfasilitasi para guru untuk melakukan metode pembelajaran tersebut.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR PUSTAKA

Angkowo dan Kosasih.2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo

Anni, Catharina Tri, dkk. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.

----------2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara

Blakey, Ron. 2009. *Birth of Earth. Arizona*. http// jan.ucc.nau.edu/rcb-7 (23 Februari. 2011)

Daldjuni. 1982. *Pengantar Geografi*. Bandung: Alumni

Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Hamalik, Omar. 2003. *Perencanaan pengajaran Berdasarkan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rachman, Maman. 1993. *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian Pendidikan.* Semarang: CV. IKIP Semarang Press.

Rumampuk, Dlentje Borman. 1988. *Media Instuksional IPS*. Jakarta: Depdikbud.

Sentosa, Kukuh. 2007. *Jenis, karakteristik dan pemilihan media pembelajaran.* Makalah disajikan dalam workshop pembuatan media pembalajaran. UNNES, 23 Mei.

Soekartawi. 1995. *Meningkatkan Efektivitas Belajar*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.

Sudjarwo. 1988. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Radar Jaya

Sudjana. 2002. *Metode Statistik*a. Bandung: Tarsito.

Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2009. *Media pengajaran.* Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sumaatmadja, Nursid. 1997. *Metodelogi Pengajaran Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Raya Grafindo.

Tika, Moh Pabundu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta. Bumi Aksara

Wibawa, Basuki dan Mukti, Farida. 1992. *Media Pengajaran*. Jakarta: Dirjen Dikte Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Depdikbud.

PERPUSTAKAAN UNNES